



Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di PIAUD SPSS Al Amin Gunung Tiga Batanghari Nuban

Neni Ilo Rodiah¹, Nurul Aslamiah², Mustakim Hasan³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Ie Breaking, Tic Tac Toe,
Motivasi Belajar

*Correspondence Address:

asitinurkholifah@gmail.com

Abstract: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban dilakukan sesuai dengan prosedur, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase dan bagaimana caranya, menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan caranya sehingga hasilnya tidak keluar dari garis, membimbing anak dalam proses penempelan bahan yang disediakan terhadap gambar, dan melakukan penilaian kepada hasil karya anak. Akan tetapi, pada pelaksanaan kegiatan kolase tersebut, dalam memberikan penilaian pada hasil karya anak belum dilaksanakan oleh guru, sehingga dampaknya belum mendapat hasil yang maksimal.

INTRODUCTION

Anak usia dini sebagai makhluk social dan kaya dengan potensi, memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah orang-orang yang masih kecil (belum dewasa) berumur 0-6 tahun.

Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca di pagi hari yang dapat meramalkan bagaimana siang. Pagi yang mendung kemungkinan akan turun hujan, meskipun tidak selamanya mendung berarti hujan.

Itulah sebab E. Mulyasa mengartikan PAUD sebagai upaya menanamkan akidah dan keimanan, disiplin, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan potensi yang dimiliki.

Jadi yang dimaksud anak usia dini di sini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan

tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu.

Menurut permendiknas No 137 tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, tanah liat, menggunakan alat tulis dengan tepat, sesuai pola. Salah satu kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Masa perkembangan anak usia dini ialah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan secara pesat dan juga sebagai sebuah mental dalam proses perkembangan anak. Perkembangan kehidupan anak yang akan datang. Dalam perkembangan terdapat beberapa aspek-aspek perkembangan yaitu agama, social, kognitif, motorik, seni, dan bahasa.

Dari beberapa aspek di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Motorik halus disini adalah suatu bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan jari-jemari tangan. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan

dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.

METHOD

Metode penelitian secara umum adalah suatu perencanaan kegiatan oleh para peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada serta berguna bagi diri sendiri dan masyarakat lain. Metode penelitian pula dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan agar mendapat gambaran di lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa sebuah kata-kata tertulis dan uraian dari orang-orang yang diamati. Metode penelitian pula pada dasarnya suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan agar mendapatkan gambaran mengenai data yang akurat, fakta dan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan apa adanya. Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "Apabila Penelitian bermaksud mengetahui tentang

keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, beberapa banyak, sejauh mana dan sebagainya maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa.” Peneliti ingin menggambarkan bagaimana mengenai Pengembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban

2. Subjek dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti dalam penelitian. Jika berbicara mengenai subyek penelitian, sebelumnya kita juga bicara mengenai unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian dari sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 1 orang tenaga pendidik/guru dan 17 anak didik di PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban. Adapun penulis mengambil 1 orang pendidik sebagai subyek/sumber data karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai dan memahami tentang obyek yang akan diteliti. Selain itu juga mereka tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang diteliti. Sedangkan obyek adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Jadi, obyek penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban sebagai Lokasi Penelitian.pemenangnya.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti

sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman dari metode penelitian kualitatif, untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

RESULT AND CONCLUSION

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik itu fisik dan psikis serta anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup. Menurut Sujiono, Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Kemudian menurut Yusuf & Sugandhi, mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa selanjutnya. Berdasarkan pendapat seorang ahli yang membagi perkembangan anak menjadi tiga fase, seperti yang dikemukakan oleh aristoteles yang menyatakan :

- a. Fase I merupakan masa kecil, kegiatan anak hanya bermain 0-7 tahun
- b. Fase II merupakan masa anak-anak atau masa sekolah, kegiatan anak mulai belajar di sekolah dasar usia 7-

14 tahun.

- c. Fase III merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan (transisi) dari anak menjadi orang dewasa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan berbeda-beda yang terbentuk sebagai hasil pengasuhan keluarga lingkungan. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar **sesuai dengan tingkatan usia.**

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotivasi dalam perkembangannya. Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan tetapi pada saat yang sama anak juga individu yang unik dimana pembelajaran yang sesuai dengan anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat setiap anak. Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa potensial untuk anak

Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi pada saat memberikan stimulasi dan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak karena masa usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan pada anak usia dini tidak terjadi serta merta

dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan-tahapan, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang, perkembangan yang terjadi pada anak.

3. Pengertian Motorik Halus

Menurut Masganti, istilah motorik (motor) merujuk pada factor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*Movement*). Istilah (*Movement*) merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*Movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Menurut Muhibbin, motorik adalah segala keadaan yang menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Sedangkan menurut Zulkifli, motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan- gerakan tubuh. Keterampilan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak. Menurut Aeb Rohendi dan Laurens Seba, motorik adalah proses laten, yang berawal dari penangkapan rangsangan (auditif, visual, taktil, dan kinestetik) oleh alat-alat indera, pemrosesan rangsangan tersebut, dan pembuatan keputusan oleh otak dan pelaksanaan gerak actual yang teramati. Proses gerak mulai dari penangkapan rangsangan penyampaian informasi (rangsangan) ke otak oleh syaraf sensorik pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan (dalam bentuk bayangan gerak) penyampaian hasil pemrosesan informasi (bayangan gerak) ke toto disebut motor yaitu gerak internal yang tidak teramati. Sedangkan gerak actual yang bersifat eksternal dan teramati

disebut movement. Dengan demikian motorik terdiri dari gerak internal yang tidak teramati (motor) dan gerak eksternal yang teramati (movement). Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksud di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka. Menurut Catron dan Allen perkembangan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan. Aktivitas sensor motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual.¹ Menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukan dan menguasai gerak-gerak otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecermatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Menurut Moelichatoen, motorik adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak. Sedangkan Menurut Nur Salam, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membentuk

kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan dan pemaanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek. Menurut Suyadi, motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian Mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kolase di PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban, maka penulis dapat ajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak antara lain. Bagi Kepala PAUD SPS AL AMIN Gunung Tiga Batanghari Nuban Disarankan untuk lebih menertibkan kedisiplinan para pendidik untuk berangkat lebih awal serta mendisiplinkan pendidik serta wali murid tentang jam masuk sekolah peserta didik, supaya tidak lengah atau menyepelekan jam masuk sekolah. Bagi Pendidik. Disarankan agar membuat lembar penilaian dalam setiap aspek perkembangan anak, guna untuk mengetahui perkembangan peserta didik, serta mengevaluasinya kembali.

REFERENCES

- Algivari, Annisa, and Dea Mustika. 2022. "Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 6 (4): 433–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>.

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), h.36

- Hamdiyah, Aam Badriyatul. 2022. "PENGARUH METODE MENYANYI MELALUI ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Ida, and Agus. 2020. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Ilham, Ilham, and Supriaman Supriaman. 2022. "PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26 DOMPU." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Khoerunisa, Tiara, and Amirudin Amirudin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon." *EduBase: Journal of Basic Education* 1 (1): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Kusuma, Indra Teja, Muktar Panjaitan, and Hetdy Sitio. 2022. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar." *Jurnal Pendidikan* 01 (01).
- Nasution, Nurainun Alfitri. 2022. "PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3 (2): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.3220>.
- Nuryana, Nuryana, and Sunardin Sunardin. 2020. "Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Pembelajaran Tematik Kelas II Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3 (2): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.3220>.
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. 2017. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG." *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Rexsa Habsah, Muhtarom, and Abdul Hamid. 2020. "PERBANDINGAN ANTARA METODE ICE BREAKING DENGAN COMPARASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BATEN TALANGPADANG: indonesia." *Jurnal Pendidikan*

Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA' 1 (1): 12–17.
<https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.124>.

- Selvia, Mery. 2022. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10 (2): 122.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>.
- Sundari, Revi, M Juliansyah Putra, and Adrianus Dedy. 2022. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais."
- Tusyana, Eka. 2019. "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar."